

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan pembangunan ekonomi suatu Negara terutama di Negara–Negara berkembang sering terkendala pada tersedianya modal yang sedikit dan hal ini menjadi satu-satunya hambatan pada Negara–Negara tersebut untuk melaksanakan pembangunannya. Pada Negara Berkembang sejatinya hanya memiliki pendapatan dan tabungan yang rendah. Seiring dengan pesatnya arus globalisasi dan perkembangan perekonomian dunia mengharuskan para penggerak ekonomi untuk merespon lebih cepat. Teknologi yang semakin berkembang menciptakan perubahan yang besar pada struktur perekonomian dunia terutama pada sistem keuangan.

Investasi merupakan indikator yang mampu mempengaruhi perekonomian suatu negara. Dikatakan berpengaruh pada perekonomian apabila investasi dimanfaatkan dalam pembiayaan sektor riil yang nantinya ketika sektor riil meningkat maka akan meningkatkan output nasional. Pembiayaan pada sektor riil dapat melalui sektor perbankan maupun sektor keuangan lain seperti pasar modal.

Pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperdagangkan dalam bentuk obligasi atau ekuitas, baik yang dikeluarkan oleh pemerintah, otoritas publik atau

perusahaan swasta. Sebagian besar Negara di dunia memiliki pasar modal, hal ini karena pasar modal mendorong kondisi perekonomian suatu Negara (Husnan, 1998). Pasar modal juga sebagai indikator pertumbuhan ekonomi. Volatilitas indeks di suatu Negara dapat dibaca sebagai cerminan situasi ekonomi negara tersebut. Selain itu pasar modal memainkan peran sebagai alat investasi yang berguna untuk pembangunan ekonomi.

Pembentukan pasar modal tidak lain adalah usaha menghimpun dana dari masyarakat serta meningkatkan sumber tabungan masyarakat dalam memperoleh penghasilan secara nyata. Untuk melaksanakan pembangunan, kebutuhan dana sebagian besar berasal dari potensi dalam negeri. Swasta memiliki peran untuk pembangunan dengan harapan yang besar untuk membangun perekonomian. Disisi lain pemerintah adalah regulator.

Terbitnya fatwa mengharamkan riba oleh organisasi Islam menjadikan pasar modal syariah hadir di Indonesia, sehingga pasar modal saat ini adalah realita dan menjadi suatu fenomena yang hadir ditengah-tengah umat islam. Hampir seluruh negara dunia menjadikan pasar modal sebagai instrumen yang penting dalam perekonomian. Pasar modal menjadikan pusat perhatian disetiap kalangan, baik investor ataupun pengusaha yang tergabung didalamnya, tetapi tidak disadari akan adanya konsekuensi maupun spiritual yang memadai (Baharudin dalam Ahmad, 2014). Untuk mencegah hal tersebut maka dihadirkannya pasar modal syariah.

Salah satu dikembangkannya pasar modal syariah untuk mengakomodasi kebutuhan masyarakat muslim yang akan menginvestasikan dananya di pasar modal sesuai syariat islam. Pasar modal syariah di Indonesia memiliki perkembangan yang cukup baik. Meskipun perkembangannya belum secepat perbankan syariah, akan tetapi mempunyai kecenderungan terus meningkat, sejalan dengan berkembangnya industri keuangan syariah di Indonesia.

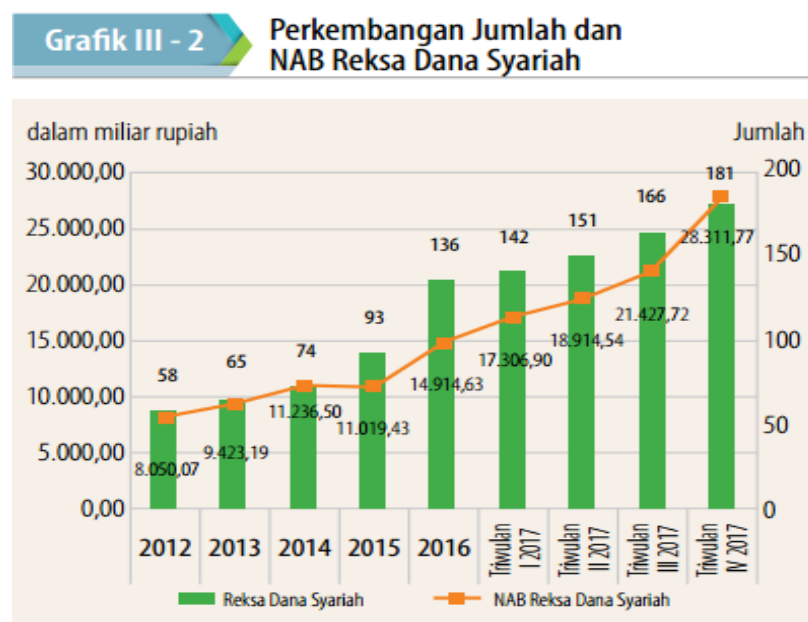
Perkembangan pasar modal syariah ditunjang dengan menguatnya institusi pasar dan beragam instrument pasar. Populasi muslim yang ada di Indonesia kini mencapai 80% dan pemahaman akan ekonomi islam semakin baik, merupakan potensi pasar yang besar.

Pasar modal syariah di Indonesia secara resmi diluncurkan pada tanggal 14 Maret 2003, bersamaan dengan penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) antara Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dengan Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Kegiatan investasi syariah sebenarnya dimulai sejak sebelumnya. Penerbitan Reksadana Syariah pada 25 Juni 1997 dan obligasi syariah Indosat pada awal September 2002 merupakan dimulainya pasar modal syariah di Indonesia.

Selanjutnya, dibuka *Jakarta Islamic Index* di Indonesia (JII) oleh Bursa Efek Indonesia berkerjasama dengan Danareksa Investment Management pada tahun 2000. Peluncuran JII bertujuan untuk menuntun investor yang akan menanamkan dananya sesuai syariah. Kehadiran indeks

ini, pemodal telah disediakan saham-saham dengan penerapan sesuai prinsip syariah yang dapat dijadikan sarana untuk berinvestasi.

Perkembangan instrument investasi syariah pada pasar modal terus mengalami peningkatan dengan diluncurkannya reksa dana syariah pertama kali pada tanggal 25 Juni 1997 oleh PT. Danareksa Investment Manajemen dengan nama Reksa dana Syariah berimbang. Tahun 2006 terbitnya instrument baru dari reksa dana yaitu reksa dana indeks dimana yang menjadikan *underlying* indeks adalah indeks JII Perkembangan reksa dana syariah syariah dapat dilihat pada gambar 1.1.



Sumber : Direktorat Pasar Modal Syariah-Otoritas Jasa Keuangan.

GAMBAR 1.1.

Perkembangan Jumlah dan NAB Reksa Dana Syariah

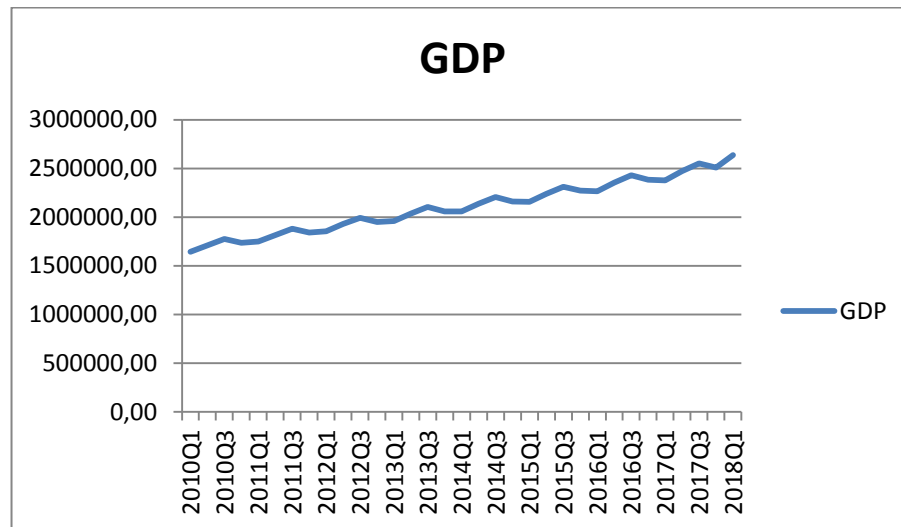
Selama triwulan IV-2017 terdapat 17 Reksa Dana Syariah efektif terbit. Sampai akhir Desember 2017, total Reksa Dana Syariah yang

beredar sebanyak 181 dengan NAB sebesar Rp 28,31 triliun atau meningkat 32,13 persen dari sisi NAB dibanding periode sebelumnya. Proporsi jumlah dan NAB Reksa Dana Syariah terhadap total industri Reksa Dana masing-masing mencapai 10,19 persen dari total 1.777 Reksa Dana dan 6,19 persen dari total NAB Reksa Dana Sebesar Rp 457,50 triliun.

Pasar modal syariah merupakan sistem yang tidak terpisah dari sistem pasar modal secara keseluruhan. Umumnya kegiatan pasar modal syariah tidak terdapat perbedaan dengan pasar modal konvensional, akan tetapi terdapat karakteristik khusus pada pasar modal syariah yaitu pada mekanisme transaksi dan produk tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

Sementara itu, dalam menilai perekonomian pada suatu Negara, istilah pendapatan nasional dapat digunakan sebagai indikator besaran dan untuk menilai pertumbuhan ekonomi pada suatu Negara dari waktu ke waktu. Pendapatan nasional dapat diistilahkan merujuk pada Produk Domestik Bruto (PDB) yang menggambarkan jumlah barang dan jasa yang diproduksi pada sebuah negara.

Selama beberapa tahun terakhir, perekonomian Indonesia mengalami fluktuasi dan mengalami penurunan pada tahun 2015. Untuk membuktikannya terdapat pada gambar 1.2.



GAMBAR 1.2.

Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Pada gambar 1.2 dapat diketahui perkembangan pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun terus meningkat, dapat dilihat dari kuartal I 2010 sebesar 1.643.256,30 triliun. Pada kuartal I 2011 meningkat sebesar 1.748.731,20 triliun. Pada kuartal I tahun 2012 meningkat sebesar 1.929.018,70 triliun dan terus meningkat sampai kuartal I 2018 mencapai 2.637.137,90 triliun.

Selain Pendapatan Domestik Bruto, pasar modal termasuk dalam indikator ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Yosie Gunawan mengenai pengaruh pasar modal terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan indikator pasar modal menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan indikator pertumbuhan ekonomi menggunakan GDP riil. Kesimpulan dari penelitian ini pasar modal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Yang artinya pasar modal dapat mendorong perkembangan ekonomi.

Sebagai kelanjutan pembahasan analisis hubungan pasar modal dengan pertumbuhan ekonomi adalah keberadaan dari investasi syariah sebagai sistem yang baru dalam praktik pasar modal. Telah banyak studi meneliti hubungan pasar modal dengan pertumbuhan ekonomi, akan tetapi sampai sekarang masih sedikit yang meneliti keterkaitan pasar modal syariah dengan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji dengan topik *“Analisis Pengaruh Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan pokok yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kapitalisasi Pasar Saham Syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek?
2. Bagaimana Reksa Dana Syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek?
3. Bagaimana jumlah uang beredar berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek?
4. Bagaimana suku bunga BI berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh Kapitalisasi Pasar Saham Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh Reksa Dana Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh suku bunga BI terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemegang kebijakan dan masyarakat pada umumnya. Manfaat atau kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini diantaranya yaitu memberikan masukan kepada pemegang kebijakan (khususnya pemerintah) mengenai dampak perkembangan pasar modal syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. Manfaat dan kegunaan lainnya dalam penelitian ini adalah sebagai referensi untuk melakukan pengembangan penelitian.